

SITUATION REPORT #1 Karhutla Kalimantan**Update: Jumat, 21 Agustus 2026,**

Jenis Kejadian	: Kebakaran hutan dan lahan (Karahutla) disertai kabut asap dan penurunan jarak pandang di sejumlah wilayah Kalimantan.
Lokasi Kejadian	: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara; lokasi menonjol antara lain Kubu Raya/Ketapang, Palangka Raya–Pulang Pisau–Kotawaringin, Banjarbaru/Bati-Bati/Kurau, PPU dan Kutai Barat, serta Bulungan.
Waktu Kejadian	: Akumulasi kejadian Januari–Agustus 2026; fokus situasi terkini 17–20 Agustus 2026.

I. INFORMASI KUNCI

1. Pemerintah pada 20 Agustus 2026 memperkuat operasi terpadu Karhutla terutama di Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan setelah terjadi peningkatan hotspot berkepercayaan tinggi serta laporan kabut asap dan jarak pandang terbatas.
2. Pada 19 Agustus 2026 pukul 07.00 WIB, SIPONGI Kementerian Kehutanan mencatat 259 hotspot high confidence di Kalimantan Barat, 242 di Kalimantan Tengah, dan 17 di Kalimantan Selatan; total 518 titik, lebih dari empat kali lipat dibandingkan 18 Agustus.
3. Kalimantan Barat menjadi wilayah prioritas dengan luas lahan terbakar sekitar 28.680,47 hektare hingga 9 Agustus 2026 berdasarkan data yang disampaikan BNPB.
4. Kalimantan Tengah menghadapi eskalasi signifikan; BPBPK Kalteng melaporkan hingga 19 Agustus terdapat 1.543 kejadian dengan luas terbakar 4.115 hektare dan akumulasi 14.621 hotspot sejak awal tahun.
5. Kalimantan Timur tetap mengalami kejadian aktif, antara lain kebakaran 10,65 hektare di Kelurahan Sepan, PPU pada 19–20 Agustus serta 72 lokasi dengan total 415,51 hektare di Kutai Barat hingga 19 Agustus.
6. Kalimantan Utara juga terpantau aktif; Bulungan mencatat 10 hotspot confidence medium pada 12 Agustus dan kejadian 4 hektare di Desa Apung pada 13–14 Agustus.
7. Dampak asap telah memengaruhi aktivitas masyarakat. Pada 19 Agustus jarak pandang tercatat sekitar 1,2 km di Bandara Supadio, 3 km di Palangka Raya, dan sempat turun hingga 400 meter di Bandara Syamsudin Noor; pada 20 Agustus sebagian lokasi membaik tetapi kondisi tetap dinamis.
8. Puncak risiko musim kemarau diperkirakan berada pada Agustus–September 2026 sehingga periode 21–31 Agustus perlu diperlakukan sebagai fase kewaspadaan tinggi.

II. GAMBARAN SITUASI

Karhutla di Kalimantan pada pertengahan Agustus 2026 menunjukkan pola yang bersifat lintas-provinsi, dengan konsentrasi paling kuat pada Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Data hotspot menunjukkan dinamika harian yang cepat sehingga hotspot harus diperlakukan sebagai indikator deteksi dini dan tetap diverifikasi melalui pemeriksaan lapangan. Kondisi lahan kering, keterbatasan sumber air, dominasi gambut di sejumlah lokasi, serta asap yang mengurangi jarak pandang meningkatkan kompleksitas penanganan.

1. Kalimantan Barat – Kubu Raya, Ketapang dan wilayah lain menjadi fokus penguatan operasi. BNPB melaporkan luas terbakar sekitar 28.680,47 ha hingga 9 Agustus; pada 19 Agustus terdeteksi 259 hotspot high confidence.
2. Kalimantan Tengah – Palangka Raya, Pulang Pisau/Tumbang Nusa, Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat menjadi lokasi menonjol. Kondisi gambut dan keterbatasan sumber air menyulitkan pemadaman; Tumbang Nusa masih mendapat perhatian intensif pemerintah.
3. Kalimantan Selatan – hotspot high confidence pada 19 Agustus mencapai 17 titik. Sebelumnya SIPONGI mencatat 73 hotspot confidence medium pada 12 Agustus; wilayah selatan seperti Pengayuan, Bati-Bati dan Kurau menjadi fokus pemantauan.
4. Kalimantan Timur – kejadian terverifikasi mencakup PPU dan Kutai Barat. Kaltim juga menyiagakan unsur gabungan pada wilayah rawan seperti Berau, Paser, Kutai Timur dan Kutai Barat.
5. Kalimantan Utara – Bulungan menjadi lokasi yang menonjol, dengan 10 hotspot confidence medium pada 12 Agustus dan kebakaran 4 ha di Desa Apung pada 13 Agustus yang saat itu masih ditangani.

III. KONDISI SAAT INI

1. Api masih ditangani di sejumlah titik, terutama pada lahan gambut dan lokasi dengan akses serta sumber air terbatas.
2. Asap bersifat dinamis mengikuti lokasi api, arah/kecepatan angin, kelembapan dan kondisi atmosfer. Pemerintah mencatat perbaikan jarak pandang pada 20 Agustus, tetapi kewaspadaan tetap diperlukan.
3. Di Kalimantan Tengah, kualitas udara beberapa wilayah sebelumnya berada pada kategori tidak sehat; BPBPK juga mencatat 2.052 kasus ISPA pada 7–11 Agustus 2026 di 14 kabupaten/kota.

4. Dampak transportasi dan pendidikan mulai terlihat. Penerbangan di Bandara Singkawang sempat dibatalkan pada 16 Agustus karena jarak pandang tidak memenuhi keselamatan; sejumlah wilayah juga melakukan penyesuaian pembelajaran akibat asap.
5. Operasi Modifikasi Cuaca telah dilakukan di Kalbar dan Kalteng. Peluang OMC kembali di Kalbar terbuka pada 23–27 Agustus, sedangkan peluang OMC Kalteng dalam waktu dekat dinilai minim karena pertumbuhan awan hujan terbatas.
6. Status tanggap darurat Karhutla Kabupaten Kotawaringin Barat diperpanjang untuk periode 21 Agustus–4 September 2026.

IV. KEBUTUHAN SAAT INI

1. Perlengkapan perlindungan diri, masker bagi masyarakat serta petugas lapangan.
2. Layanan Kesehatan dukungan perlindungan kelompok rentan: anak, lansia, ibu hamil, penyandang disabilitas dan masyarakat dengan gangguan pernapasan.

V. RESPON HUMAN INITIATIVE

1. Berkoordinasi dengan stakeholder setempat dan relawan di provinsi KALBAR, KATENG, KALSEL, KALTARA.
2. Edukasi PHBS dan berbagi Masker
3. Assesment Kebutuhan

VI. RENCANA AKSI

1. Koordinasi lanjutan dengan stakeholder setempat
2. Penyaluran berbagi Masker pada masyarakat terdampak
3. Melakukan layanan kesehatan bagi kelompok rentan dan masyarakat terdampak

VII. PIC

Human Initiative Borneo
Uus Suriansyah (0813-5003-2463)

Dokumentasi



asap karhutla (kebakaran hutan dan lahan) di Kalimantan Barat



Edukasi PBHS dan Pembagian Masker kepada Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar di Kota Pontianak